

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TIPE
*GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER***

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Sub Pokok Bahasan Segiempat
di Kelas VII A SMP Darul Hikmah Jember
Tahun Pelajaran 2015/2016)**

Oleh: Fitri Nurmala Ainur Rofi

Mahasiswa S1 Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Keaktifan dalam belajar matematika sangat penting bagi siswa, dengan adanya keaktifan siswa akan membuat proses pembelajaran lebih menarik. Pembelajaran dikatakan baik jika terjadi komunikasi antara pendidik dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Jika siswa aktif di dalam proses pembelajaran, maka ketuntasan hasil belajar siswa akan meningkat. Aktivitas siswa didalam proses pembelajaran hanya duduk, mencatat dan mendengarkan guru yang menjelaskan materi pelajaran. Tidak sedikit siswa yang tidak memahami materi yang telah disampaikan, akibatnya siswa mendapatkan nilai dibawah ketuntasan minimal. Berdasarkan masalah tersebut alternatif solusinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada sub pokok bahasan Segiempat di kelas VII A SMP Darul Hikmah Jember tahun pelajaran 2015/ 2016.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Darul Hikmah Jember kelas VII A yang dilaksanakan pada tanggal 6 april 2016 – 27 april 2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Metode Pengumpulan data didapat melalui wawancara, observasi, dokumentasi, tes.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aktivitas siswa siklus I mencapai 70, 46% dengan kategori “aktif”, sedangkan pada siklus II mencapai 80, 46% dengan kategori “sangat aktif” meningkat 10%. Hasil belajar siswa siklus I ketuntasan klasikal mencapai 68, 18% dan pada siklus II ketuntasan klasikal mencapai 81, 82%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 13, 64%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas VII A SMP Darul Hikmah Jember tahun pelajaran 2015/ 2016.

Kata Kunci: Aktivitas dan hasil belajar, *Giving Question and Getting Answer*, Segiempat (persegi, persegi panjang, dan jajar genjang).

ABSTRACT

The activeness in learning mathematic is most important for student, by students' activeness, it can make the learning process more interesting. Learning can be good if there is communication between teacher with student or student with student. If the student activated in teaching learning process, the value can be improving. Student's activity in teaching learning process is sitting, writing and listening of teacher explanation. Some of student whom doesn't understand of the material that already explained, they got under the pass grade. Based on the problem above, using activate learning model of type Giving Question and Getting Answer (CQGA) to improve the students' activity and result of study in sub subject tetragon in VII A class in junior high school of Darul Hikmah Jember at Academic Year 2015/2016.

This research was implemented in Junior High School of Darul Hikmah Jember in VII A class on April 6th-27th 2016. Type of the research was Classroom Action Research (CAR) which consists of 2 cycles and each cycles consists of 4 stages: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. The data collection got from interview, observation, documentation, and test.

Based on the result of the research showed that students' activity in first cycle was 70, 46% with categorized "activate", and then in second cycle was 80, 46% with categorized "very activate" it was improve about 10%. The student result if study in first cycle classical pass grade was 68, 18% and in second cycle classical pass grade was 81, 82%, it improved about 13, 64%. It can be concluded that the application of the activate learning model Giving Question and Getting Answer can improve the students' activity and result of study of VII A Class in Junior High School of Darul Hikmah Jember in Academic Year 2015/2016.

Key Word: Activity and Result of Study, Giving Question and Getting Answer, Tetragon (Square, Rectangle, and Parallelogram).

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya dalam memberdayakan sumber daya manusia untuk mewujudkan proses pembelajaran aktif dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu peningkatan mutu pendidikan ialah meningkatkan kualitas dunia pendidikan dengan memperbaiki kualitas guru maupun siswa.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang angka dan perhitungan yang sangat penting dalam kehidupan sehari - hari. Terlihat bahwa mata pelajaran Matematika diberikan di berbagai jenjang dunia pendidikan, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA/ MA maupun di jenjang perguruan tinggi dan memiliki waktu jam pelajaran yang lebih banyak dibandingkan mata pelajaran lain. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, dan mengembangkan rumus matematika yang digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Tidak sedikit siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga tidak heran jika nilai siswa tergolong rendah dan bahkan tidak tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Proses belajar matematika harus dibuat semenarik mungkin agar proses belajar matematika tidak dirasa sulit oleh siswa.

Keaktifan dalam belajar matematika sangat penting bagi siswa, dengan adanya keaktifan siswa akan membuat proses pembelajaran lebih menarik. Pembelajaran dikatakan baik jika terjadi komunikasi antara pendidik dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Jika siswa aktif di dalam proses pembelajaran, maka ketuntasan hasil belajar siswa akan meningkat.

Menurut informasi dari guru mata pelajaran matematika kelas VII A SMP Darul Hikmah Jember, salah satu kendala

dalam proses pembelajaran matematika adalah antusias siswa. Aktivitas siswa didalam proses pembelajaran hanya duduk, mencatat dan mendengarkan guru yang menjelaskan materi pelajaran. Tidak sedikit siswa yang tidak memahami materi yang telah disampaikan, akibatnya siswa mendapatkan nilai dibawah ketuntasan minimal. Selain itu, di dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga tidak mendorong siswa aktif dan tidak berani mengkomunikasikan apa yang ada didalam pikirannya. Sehingga aktivitas siswa cenderung pasif dan hanya mendengarkan guru didepan kelas.

Nilai siswa pada mata pelajaran matematika di SMP Darul Hikmah Jember di kelas VII A masih tergolong rendah. Informasi dari guru mata pelajaran matematika, nilai rata-rata ulangan matematika dari 22 siswa hanya 10 siswa yang telah mencapai nilai 75. Ini berarti hanya 45,45% siswa yang telah mencapai KKM yang sudah ditetapkan. Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas belajar bila terdapat minimal 75% yang telah mencapai nilai 75.

Berdasarkan masalah tersebut alternatif solusinya adalah dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA). Model pembelajaran ini diterapkan dengan memberikan dua buah kartu, yaitu kartu bertanya dan kartu menjawab. GQGA ini dapat melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya maupun menjawab, karena di dalam strategi ini siswa dituntut untuk menghabiskan kartu bertanya dan menjawab.

Penelitian ini relevan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sudirman dengan judul “Pengaruh Model Belajar Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di kelas X SMKN 1 Kandanghaur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata – rata yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer*

adalah 74,16 dari skor maksimal 100 sedangkan untuk yang menggunakan metode ekspositori adalah 61,54 dari skor maksimal 100. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* lebih baik dibandingkan dengan yang menggunakan metode ekspositori.

Strategi *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) (memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban) dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan. (Suprijono, 2012:107). Sedangkan menurut Silberman (2009:244) *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) ini dengan lemah lembut menantang peserta didik untuk mengingat kembali apa yang dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran tidak akan didominasi oleh guru saja, karena GQGA dirancang untuk menghidupkan kelas dengan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) ini dapat melatih siswa untuk bertanya, menumbuhkan keberanian dalam mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat antar siswa, serta melatih kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan. Oleh karena itu, *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) ini diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah segiempat, karena di dalam materi bangun datar siswa harus memahami dan mengetahui rumus – rumus keliling dan luas bangun datar. Mayoritas siswa merasa kesulitan dalam menghafalkan rumus dan memahami permasalahan didalam soal, sehingga siswa diharapkan dapat menentukan

panjang, lebar dan tinggi suatu bangun datar untuk dapat menyelesaikan persoalan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengadakan suatu penelitian yang berjudul “*Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model pembelajaran aktif tipe Giving Question and Getting Answer (GQGA) pada Sub Pokok Bahasan Segiempat Kelas VII A SMP Darul Hikmah, Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hobri (2007: 1) penelitian tindakan kelas adalah : (1) penelitian tindakan yang dilakukan di kelas, atau (2) penelitian tindakan yang menyangkut masalah-masalah kelas (interaksi siswa dan guru), atau (3) penelitian tindakan yang menyangkut masalah pendidikan dan pembelajaran.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII A SMP Darul Hikmah Jember tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa kelas VII A SMP Darul Hikmah adalah sebanyak 22 siswi.

Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Studi Pendahuluan
- 2) Perencanaan Siklus I
- 3) Pelaksanaan Siklus I
- 4) Observasi Siklus I
- 5) Refleksi Siklus I
- 6) Perencanaan Siklus II
- 7) Pelaksanaan Siklus II
- 8) Observasi Siklus II
- 9) Refleksi Siklus II

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Analisis Aktivitas Siswa
Analisis ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran, dengan menghitung persentase masing-masing aspek aktivitas siswa.
- 2) Analisis Hasil Belajar Siswa
Kemampuan siswa dalam memahami materi setelah menerima informasi dan pengetahuan dalam pembelajaran, hasil belajar di ukur melalui tes dan hasilnya berupa nilai atau angka.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode penelitian, diantaranya adalah:

- 1) Metode Wawancara
Kata lain dari wawancara yaitu *interview* yang berarti suatu cara mendapatkan data dari suatu masalah dengan jalan menanyakan jawaban masalah, menanyakan pendapat terhadap suatu persoalan kepada seseorang atau lembaga tentang pendapatnya terhadap solusi masalah itu (Hamzah, 2014:168).
- 2) Metode Observasi
Pengamatan atau observasi adalah teknik penialian yang dilakukan oleh pendidik dengan menggunakan indra secara langsung. Pengamatan atau observasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana pelaksanaan suatu tindakan telah dilaksanakan dan untuk mengevaluasi ketepatan tindakan yang dilakukan (Hamzah, 2014:169).
- 3) Metode Tes
Tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh

responden (Arifin, 2009:226). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tes uraian. Tes dilakukan dengan mengadakan ulangan yang dilaksanakan pada akhir dari setiap siklus. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan belajar siswa.

- 4) Metode Dokumentasi
Dokumen artinya bahan-bahan tertulis. Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis kantor atau sekolah (Arifin, 2009:226). Dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data siswa (nama siswa), dan nilai matematika siswa pada pembelajaran sebelumnya. Hal ini dapat memberi informasi kepada peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa, sehingga peneliti dapat membagi kelompok secara heterogen. Dokumentasi lainnya yaitu foto pada saat penelitian berlangsung.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, karena alat atau instrument ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut dengan teknik penelitian (Sanjaya, 2009:84). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang akan digunakan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Pedoman wawancara
Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai penelitian tindakan. Pada penelitian ini digunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang hanya berupa garis besarnya saja. Wawancara pada guru mata pelajaran matematika untuk mengetahui tingkat kemampuan

siswa, kendala yang dihadapi guru serta kesulitan yang dihadapi siswa, serta model pembelajaran yang sering digunakan. Wawancara pada guru dilakukan sebelum dan sesudah seluruh kegiatan pembelajaran pada penelitian ini berakhir.

- 2) Pedoman observasi
Pengamatan pada penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan bantuan observer yang merupakan mahasiswa sebanyak 3 orang dan guru mata pelajaran matematika. Tugas observer adalah untuk mengamati dan menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran untuk memperoleh data untuk penilaian aktivitas siswa.
- 3) Tes Uraian
Tes uraian adalah tes yang jawabannya diberikan dalam bentuk menuliskan pendapat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang diukur dengan tes merupakan pengetahuan yang tinggi (Hamzah, 2014:141).
- 4) Dokumentasi Tertulis
Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, data tersebut berupa nilai ulangan siswa sebagai data awal sebelum diberikan perlakuan. Dokumentasi lainnya yang mendukung seperti silabus, RPP, dan lembar penilaian siswa.

HASIL PENELITIAN

Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari hasil analisis aktivitas siswa siklus I sebesar, rata-rata persentase aktivitas siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru mencapai 73,16%, persentase aktivitas siswa saat bertanya sebesar 60,91%, persentase aktivitas siswa saat menjawab sebesar 75,91%, dan persentase aktivitas siswa saat mengerjakan soal/ tugas sebesar 71,82%. Pada pembelajaran siklus II

analisis rata-rata persentase aktivitas siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru sebesar 80%, persentase aktivitas siswa saat bertanya sebesar 76,82%, persentase aktivitas siswa saat menjawab sebesar 87,73%, dan persentase aktivitas siswa saat mengerjakan soal/tugas sebesar 77,27%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa menjadi sangat aktif dan dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil analisis hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 68,18%, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 75% sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II terdapat peningkatan nilai pengetahuan matematika siswa, hanya terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai 75 dari skor maksimal 100. Selebihnya 18 siswa memperoleh nilai 75. Jadi diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 81,82%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75%.

PEMBAHASAN

Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer*

Selama kegiatan pembelajaran semua aktivitas guru (peneliti) diamati oleh guru matematika sedangkan aktivitas siswa diamati oleh tiga observer dari teman peneliti. Aktivitas Siswa adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) yang akan

menyebabkan interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Aktivitas yang akan diamati adalah aktivitas siswa saat memperhatikan penjelasan guru, aktivitas siswa saat bertanya, aktivitas siswa saat menjawab, dan aktivitas siswa saat mengerjakan soal.

Aktivitas pembelajaran bersama dapat membantu mendorong pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif ditandai dengan berusaha mencari, menjelajahi sesuatu yang ada dalam lingkungan, mengajukan pertanyaan, mencari informasi baru untuk memecahkan masalah, atau mencari cara kerja untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas (Silberman, 2009 : 2). Sehingga aktivitas siswa didalam kelas berperan dalam mempengaruhi proses hasil belajar siswa.

Pada aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II yaitu pada siklus I diperoleh rata-rata 70,46% dengan kategori aktif dan pada siklus II diperoleh rata-rata 80,46% dengan kategori sangat aktif dan mengalami peningkatan 10%. Pada aktivitas belajar siswa belum ada perbandingan karena guru belum pernah menerapkan penilaian terhadap aktivitas belajar siswa.

Dari hasil wawancara dengan siswa bahwa siswa menyukai model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer*. Sebab pada pembelajaran sebelumnya, guru jarang memberikan pembelajaran kepada siswa dan biasanya guru hanya menghabiskan waktu sedikit untuk menerangkan materi sehingga siswa banyak waktu untuk belajar sendiri. Dalam pembelajarannya guru hanya berceramah di depan kelas tanpa memperhatikan siswa. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya antusias siswa dalam belajar matematika. Sedangkan pada model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* dapat memicu semangat belajar siswa karena pembelajarannya yang menyenangkan dengan permainan kartu bertanya dan menjawab. Guru selalu berusaha untuk

mendekati siswa, memotivasi siswa didalam pembelajaran matematika.

Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arnentis menyimpulkan bahwa rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 74,87%, pada siklus II adalah 81,28% pada penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *giving question and getting answer* di kelas X SMA Negeri 1 Benai Tahun Ajaran 2011/2012. Pada penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryanti terbukti bahwa model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* dapat meningkatkan aktivitas dan berpikir kritis yang secara klasikal meningkat sebesar 87,09%.

Hasil Belajar Siswa Setelah Proses Pembelajaran Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer*

Hasil Belajar adalah kemampuan siswa dalam memahami materi setelah menerima informasi dan pengetahuan dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat diukur melalui tes dan hasilnya berupa nilai atau angka. Hasil belajar pada penelitian ini diambil pada saat tes ulangan siklus I dan siklus II yang dilakukan setelah diberikan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang telah saya lakukan dengan guru mata pelajaran matematika Bapak Sulaiman di SMP Darul Hikmah Jember diperoleh informasi bahwa nilai rata – rata kelas VII A adalah 70,9 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sedangkan untuk ketuntasan klasikal baru mencapai 45,45% dari kriteria ketuntasan klasikal 75%. Dari sini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan. Penyebab rendahnya nilai siswa tersebut salah satunya adalah antusias siswa dalam belajar matematika rendah, siswa yang cenderung pasif dan hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru, selain itu siswa juga kurang berlatih untuk mengerjakan soal – soal matematika.

Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi yaitu masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Dalam pembelajaran guru tidak memperhatikan dan menilai aktivitas siswa didalam kelas.

Menurut Silberman (2009:244) *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) dengan lemah lembut ingat menantang peserta didik untuk mengingat kembali apa yang dipelajari dalam setiap topic atau unit pelajaran. Model pembelajaran aktif tipe *Giving Question and Getting Answer* merupakan pembelajaran aktif yang dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan bertanya maupun menjawab. Dalam pelaksanaannya guru memberikan kartu bertanya dan kartu menjawab, kartu bertanya diberikan kepada guru pada saat siswa ingin mengajukan pertanyaan sebaliknya untuk kartu menjawab pertanyaan dari guru maupun siswa.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* telah dilakukan pada kelas VII A SMP Darul Hikmah Jember mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, sebelum dilaksanakannya tindakan nilai kelas rata – rata kelas sebesar 70,9 kemudian setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I nilai rata – rata kelas meningkat menjadi 75,4 dan ketuntasan klasikal mencapai 68,18% dari kriteria ketuntasan minimal sebesar 75%.

Pada pembelajaran siklus I ini ketuntasan secara klasikal belum tercapai sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Salah satu kesulitan yang dihadapi peneliti pada saat pembelajaran siklus I adalah peneliti belum bisa mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dan masih banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus II dapat berjalan lebih baik dibandingkan pembelajaran

pada siklus I, siswa mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan, siswa mulai aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun pertanyaan. Sehingga berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II meningkat 13,64% menjadi 81,82% dengan rata – rata 78 yang telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75%.

Menurut peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Sudirman di kelas X SMKN 1 Kandanghaur bahwa model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* menyimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa antara yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* lebih baik dari pada yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 6,86$ dan $t_{tabel} = 2,38$. Penelitian yang dilakukan oleh Arnentis penerapan model pembelajaran kooperatif dengan strategi *giving question and getting answer* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Benai Tahun Ajaran 2011/2012 menyimpulkan bahwa siswa yang tuntas pada siklus I adalah 33 siswa dengan persentase 91,67% dan tidak tuntas sebanyak 3 siswa. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 97,22% artinya terdapat 35 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* baik diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* (GQGA) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada Kelas VII A SMP Darul Hikmah Jember Pada sub pokok bahasan segiempat tahun ajaran 2015/2016.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII A SMP Darul Hikmah Jember Tahun pelajaran 2015/ 2016 dengan sub pokok bahasan segiempat. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil analisis aktivitas siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 70,46% yang termasuk dalam kategori “aktif” sedangkan pada siklus II persentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 80,46% yang termasuk dalam kategori “sangat aktif”.
2. Model pembelajaran aktif tipe *giving question and getting answer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMP Darul Hikmah Jember Tahun pelajaran 2015/ 2016 dengan sub pokok bahasan segiempat. Hal ini dapat ditunjukkan pada analisis hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada pembelajaran siklus I persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 68,18% artinya 15 dari 22 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan 7 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Kemudian pada pembelajaran siklus II persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 81,82% artinya 18 dari 22 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan 4 siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

DAFTAR RUJUKAN

Arifin, Zainal. 2009. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda.

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arnentis. 2012. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* Pada Siswa Kelas X₂ SMA Negeri Benai Tahun Ajaran 2011/ 2012. *Jurnal Biogenesis*. (Online) Vol. 9 Nomor 1, (<http://ejournal.unri.ac.id>, diakses 10 Februari 2016).
- Dirman, cd. 2014. *Teori Belajar dan prinsip - prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamzah, Drs. Ali. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Guru dan Praktisi*. Jember: Pena Salsabila.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model - model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni, Drs. 2014. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiaji, Rachmad Sigit. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Siswa dan Keterampilan Sosial Pada Standar Kompetensi Memahami Dasar – Dasar Elektronika di SMK Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro*. (Online) Vol. 02 No. 1, (<http://ejournal.unesa.ac.id>, diakses 12 Februari 2016).
- Setyawati. 2013. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aktif Strategi

- Giving Question and Getting Answer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI TAV Pada Standar Kompetensi Membuat Rekaman Audio di Studio di SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Elektro*. (Online) Volume 02 Nomor 1, (<http://ejournal.unesa.ac.id>, diakses 12 Februari 2016).
- Silberman, Melvin. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Silberman, Melvin. 2014. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sudirman, 2015. Pengaruh Model Belajar Aktif Tipe *Giving Question and Getting Answer (GQGA)* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Gema Wiralodra*. (Online) Vol, VII No. 1, (<http://www.unwir.ac.id>, diakses 06 Januari 2016).
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukiman, Dr. 2012. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryanti. 2013. Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Kuliah Aljabar Linier Bagi Mahasiswa. *Cakrawala Pendidikan*. (Online) Vol. 15 Nomor 2, (<http://digilib.stkipgri-blitar.ac.id>, diakses 12 Februari 2016).
- Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zaini, Hisyam. dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.